



PENGARUH *AUDIT TENURE*, SPESIALISASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Prima
Indonesia Medan

Korespondensi:



¹namiraufridarahmi@unprimdn.ac.id

²setiawanhengky50@gmail.com

³janeadjuddin23@gmail.com

⁴yuniutami1997@yahoo.com

Artikel ini tersedia dalam:

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol4.iss1.pp40-52

Vol. 3 No. 3 September-Desember
2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

How to Cite:

Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, SPESIALISASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3),40-52

Copyright (c) 2019 Jurnal Ilmiah
MEA (Manajemen, Ekonomi, &
Akuntansi)



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Namira Ufrida Rahmi¹, Hengky Setiawan², Jane Evelyn³, Yuni Utami⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Pengaruh *audit tenure*, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan *auditor swiching* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2014-2017 secara parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 yang berjumlah 40 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan yang diseleksi melalui kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Diantara banyaknya perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharuskan seluruh perusahaan yang terdaftar wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit^[1]. Salah satunya adalah perusahaan barang konsumsi. Alasan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi karena penjualan dari sektor ini bersifat stabil dan barang konsumsi merupakan unsur pokok dari kehidupan manusia. Saham-saham dari emiten ini akan menjadi pilihan karena masih menawarkan potensi kenaikan.(www.) Dengan penjualan yang stabil makan akan lebih mudah dan fokus untuk melihat faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit tanpa melihat adanya faktor-faktor lain seperti selera konsumen dan barang substitusi.

Dalam laporan audit keuangan, kualitas audit merupakan bagian penting yang terkandung didalamnya. Kualitas audit dapat diperbaiki dengan meningkatkan informasi yang berkualitas. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen merupakan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor berkaitan dengan keahlian auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan , sedangkan independensi auditor berkaitan dengan keberadaan auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan

keuangan tersebut. Pada zaman sekarang, jasa auditor yang independen banyak dibutuhkan untuk melakukan audit pada suatu perusahaan dan juga merupakan kebutuhan utama dalam mengambil keputusan dalam berbisnis^[2].

Audit tenure merupakan lamanya perikatan antara suatu kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor terhadap suatu perusahaan. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh lamanya suatu auditor melakukan audit pada suatu perusahaan, semakin lama masa perikatan maka auditor akan menganggapnya sebagai pendapatan, akan tetapi semakin lama masa perikatan suatu perusahaan dengan auditor maka akan menyebabkan kurangnya independensi seorang auditor^[3]. Seorang auditor yang telah memiliki banyak klien akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik dan juga memadai dapat menjadikan seorang auditor dikatakan spesialis. Spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit karena pemahaman auditor tentang industri merupakan salah satu bagian dari keahlian auditor^[4]. Pemberian tugas audit yang sesuai dengan spesialisasi seorang auditor akan memudahkan auditor dalam mencari dan menemukan kesalahan yang terjadi. Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari besarnya nilai equity dari penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan. Perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor yang profesional dan berprestasi baik untuk memperoleh kualitas audit yang baik^[5]. Auditor switching diartikan sebagai pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan akan cenderung melakukan penggantian auditor apabila hasil laporan audit yang diberikan kurang memuaskan. Dalam suatu perusahaan terdapat faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, yaitu adanya peraturan pemerintahan yang bersifat wajib maupun dari keinginan perusahaan tersebut^[6].

Penelitian menurut Panjaitan dan Chariri (2014) *audit tenure* dan spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya menurut Kurniasi dan Rohman (2014) mengungkapkan bahwa perpindahan auditor dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan Penelitian terakhir menurut Hasanah dan Putri (2018) yaitu ukuran perusahaan dan *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure adalah masa jabatan auditor yang bekerja di KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Masa perikatan auditor dengan klien yang anjang berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, yang menyebabkan adanya halangan independensi auditor dan kualitas audit^[3]. Variabel audit tenure diukur dengan menghitung jumlah lamanya suatu KAP atau auditor yang melakukan audit pada suatu perusahaan yang sama secara berturut-turut, dimana lama perikatan auditor dengan klien selama 3 tahun dan masa perputaran KAP menjadi 6 tahun^[7]. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: *Audit Tenure* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Spesialisasi Audit terhadap Kualitas Audit

Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko audit dan bisnis pada suatu perusahaan dan internal kontrol, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai auditor yang spesialis^[8]. Agar mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan auditor spesialis untuk mendeteksi kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan^[8]. Variabel spesialisasi auditor dihitung dengan menggunakan variabel dummy, yaitu auditor yang spesialis akan diberi angka 1 dan auditor yang tidak spesialis akan diberi angka 0^[9]. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Spesialisasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset perusahaan. Demi menghasilkan kualitas audit yang baik maka perusahaan besar harus memiliki manajemen yang berpengalaman^[10]. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus $Size = \ln \text{Total Assets}$ ^[11]. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Kualitas Audit

Pergantian auditor atau KAP yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk menggantikan auditornya disebut sebagai auditor switching. Agar suatu perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching jika perusahaan mengalami ketidakpuasan dan ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit ^[12]. Variabel auditor switching diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu jika perusahaan menggantikan auditornya akan diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak menggantikan auditornya akan diberi kode 0. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Auditor Switching berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah design penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif *explanatory*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor barang konsumsi di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 40 perusahaan dan sampel yang terpilih selama 4 tahun berjumlah sebanyak 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sample dengan menggunakan beberapa kriteria-kriteria. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2014 sebanyak 40 perusahaan. Terdapat 10 perusahaan yang tidak mempublikasikan lengkap laporan keuangannya dan 7 perusahaan yang mengalami kerugian pada periode mulai dari tahun 2014. Maka total jumlah sampel perusahaan yang terpilih sebanyak 23 perusahaan dan dikalikan dengan 4 periode penelitian dengan hasil total 92 observasi.

Metode Analisis Data Penelitian

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dan bantuan SPSS. Menurut Ghozali (2016:321) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Menurut Ghozali (2016:321) terkadang asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non metrik). Dalam hal ini, dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Regresi logistik dipilih karena data dalam penelitian ini berupa data nominal dan data rasio.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas audit
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1	= Opini audit
X_2	= <i>Financial Distress</i>
X_3	= Ukuran Perusahaan
X_4	= Auditor Switching
e	= <i>error term</i>

Menilai Model Fit (*Overall Fit Model*)

Menurut Ghozali (2016:329), Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data inout. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Statistik -2LogL dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model).

Menguji Kelayakan Model Data

Kelayakan suatu model regresi dinilai berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga mengakibatkan *Goodness Fit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang artinya model dapat memprediksi nilai observasinya.

Menguji Hipotesis

Koefisien Determinasi Hipotesis (Uji *Nagelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali (2016:329), *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi yang berasal dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang digunakan untuk memastikan nilainya bervariasi dari nol sampai dengan 1. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilihat dari Tabel Wald. Untuk menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikan pada Tabel Wald lebih kecil sama dengan 0.05 atau 5% maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang nilai minimum, nilai rata-rata, nilai maksimum serta standar deviasi data yang digunakan pada masa penelitian. Penelitian ini membahas mengenai variabel Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, dan Kualitas Audit.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_TENURE	92	1.00	4.00	2.3696	1.11648
SPESIALISASI_AUDIT	92	.00	1.00	.4348	.49844
UKURAN_PERUSAHAAN	92	25.80	32.11	28.8041	1.55390
AUDITOR_SWITCHING	92	.00	1.00	.0435	.20505
KUALITAS_AUDIT	92	.00	1.00	.7391	.44152
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Semua jumlah variable independen dan dependen sejumlah 92 data. Dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta std deviation seperti yang dihasilkan oleh SPSS.

Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Statistik yang digunakan menilai model fit berdasarkan pada fungsi *-2 log likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan model input. Model dari statistik *-2LogL* dapat digambarkan melalui tahapan berikut ini:

Nilai *-2LogL* untuk Model yang Hanya Memasukkan Konstanta

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	105.739	.957
	2	105.610	1.040
	3	105.609	1.041
	4	105.609	1.041

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Untuk mengetahui nilai *-2LogL* dengan model yang menggunakan konstanta dan beberapa variabel independen, maka dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Nilai *-2LogL* untuk model dengan Konstanta dan Variabel Independen

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	AUDIT TENURE	SPESIALISASI AUDIT	UKURAN PERUSAHAAN	AUDITOR SWITCHING
Step 1	96.433	.137	.300	.529	-.002	-1.514

2	95.443	-.037	.425	.755	-.003	-1.598
3	95.429	-.064	.443	.789	-.004	-1.598
4	95.429	-.064	.444	.789	-.004	-1.598

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat dari nilai -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 105,609 setelah dimasukkan empat variabel baru maka nilai -2LogL turun menjadi 95,429 atau terjadi penurunan sebesar 10,18. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel *chi square* dengan memasukan df (selisih df dengan konstanta saja dan df dengan 4 variabel independen) $df_1 = (n-k) = 91$ dan $df_2 = 92 - 5 = 87$ jadi selisih $df = 91 - 87 = 4$. Dari Tabel *chi square* dengan $df = 4$ didapat angka 9,487. Oleh karena 10,18 lebih besar dari Tabel *chi square* (9,487) maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan nilai -2LogL signifikan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penambahan variabel independen ternyata dapat memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Data

Untuk melihat apakah data yang digunakan sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, maka digunakan uji *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness Of Fit Test*.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.815	8	.873

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Test* adalah sebesar 3,815 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,873 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima.

Model Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
AUDIT TENURE	.444	.248	3.204	1	.073	1.558
SPESIALISASI AUDIT	.789	.532	2.202	1	.138	2.202
UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.164	.000	1	.983	.996
AUDITOR SWITCHING	-1.598	1.233	1.682	1	.195	.202
Constant	-.064	4.822	.000	1	.989	.938

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS di atas seperti terlihat pada Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KA = -0,064 + 0,444 AT + 0,789 SA - 0,004 UP - 1,598 AS + e$$

Keterangan :

- KA = Kualitas Audit
- AT = *Audit Tenure*
- SA = Spesialisasi Audit
- UP = Ukuran Perusahaan
- AS = *Auditor Switching*

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta (a) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,064. Artinya jika variabel *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* dianggap nol, maka Kualitas Audit memiliki nilai sebesar -0,064.

2. *Audit Tenure* = 0,444

Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,444. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Audit Tenure* sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,444 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

3. Spesialisasi Audit = 0,789

Variabel Spesialisasi Audit mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,789. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Spesialisasi Audit sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan Kualitas Audit sebesar 0,789 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

4. Ukuran Perusahaan = -0,004

Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,004. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Kualitas Audit sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

5. *Auditor Switching* = -1,598

Variabel *Auditor Switching* mempunyai nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,598. Artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Auditor Switching* sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan Kualitas Audit sebesar 1,598 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini ditandai dengan *Nagelkerke's R Square*, dimana nilai *Nagelkerke's R Square* memiliki arti bahwa berapa besar variabel independennya memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95.429 ^a	.105	.153

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95.429 ^a	.105	.153

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Nagelkerke R square adalah senilai 0,153 yang mengindikasikan bahwa 15,3% Kualitas Audit hanya dapat dijelaskan oleh 4 variabel yang diteliti yaitu *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* sedangkan sisanya sebesar 84,7% yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini dapat dilihat pada tabel *Variables in the Equation*. Dasar keputusannya adalah jika *p-value* > 0,05 maka H₁ ditolak dan jika *p-value* < 0,05 maka H₁ diterima.

Tabel Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a AUDIT TENURE	.444	.248	3.204	1	.073	1.558
SPELIALISASI AUDIT	.789	.532	2.202	1	.138	2.202
UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.164	.000	1	.983	.996
AUDITOR SWITCHING	-1.598	1.233	1.682	1	.195	.202
Constant	-.064	4.822	.000	1	.989	.938

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa :

Variabel pertama yaitu *Audit Tenure* (X₁) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,073 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima atau hipotesis ditolak sehingga secara parsial *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Variabel kedua yaitu Spesialisasi Audit (X₂) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,138 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima atau hipotesis ditolak sehingga secara parsial Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Variabel ketiga yaitu Ukuran Perusahaan (X₃) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,983 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima atau hipotesis ditolak sehingga secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Variabel keempat yaitu *Auditor Switching* (X₄) mempunyai hasil signifikan atau *p-value* 0,195 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima atau hipotesis ditolak sehingga secara parsial *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Diskusi Hasil Penelitian

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,073 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 ditolak yang berarti secara parsial *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kurniasih (2014) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Audit Tenure* adalah masa jabatan auditor yang bekerja di KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya Masa perikatan auditor dengan klien yang anjang berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, yang menyebabkan adanya halangan independensi auditor dan kualitas audit. Variabel audit tenure diukur dengan menghitung jumlah lamanya suatu KAP atau auditor yang melakukan audit pada suatu perusahaan yang sama secara berturut-turut, dimana lama perikatan auditor dengan klien selama 3 tahun dan masa perputaran KAP menjadi 6 tahun.

Pengaruh Spesialisasi terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,138 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis menyatakan Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 ditolak yang berarti secara parsial Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawan (2011) yang menyatakan Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang baik tentang risiko audit dan bisnis pada suatu perusahaan dan internal kontrol, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai auditor yang spesialis. Agar mendapatkan kualitas audit yang baik, maka diperlukan auditor spesialis untuk mendeteksi kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,983 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 ditolak yang berarti secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paramita (2015) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan kecil memiliki informasi dengan system pengawasan yang lemah, dan kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan ini akan mengasilkan audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset perusahaan. Demi menghasilkan kualitas audit yang baik maka perusahaan besar harus memiliki manajemen yang berpengalaman.

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hasil signifikan atau *p-value* 0,195 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis menyatakan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 ditolak yang berarti secara parsial *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jayanti (2014) yang menyatakan bahwa *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agar suatu perusahaan memiliki kualitas audit yang baik, perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching jika perusahaan mengalami ketidakpuasan dan ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit. Pergantian auditor atau KAP yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk menggantikan auditornya disebut sebagai auditor switching.

ANALISA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan secara simultan *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi mengindikasikan bahwa 15,3% Kualitas Audit hanya dapat dijelaskan oleh 4 variabel yang diteliti yaitu *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* sedangkan sisanya sebesar 84,7% yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Secara parsial, Spesialisasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Secara parsial, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Secara parsial, *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
5. Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,153 yang menunjukkan bahwa 15,3% Kualitas Audit hanya dapat dijelaskan oleh variabel *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* sedangkan sisanya sebesar 84,7% dapat dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan pengaruh variable *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan dengan memilih dan memilah kantor akuntan publik yang representatif dan juga auditor yang dapat bertanggungjawab apabila diberi kewajiban untuk menganalisa laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga masa perikatan yang diberikan.
2. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi modal pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang membutuhkan hasil ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dipraktekkan dalam dunia kerja khususnya mengenai pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah cakupan wawasan mengenai Kualitas Audit dalam memberikan hasil audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian lain yang mungkin dapat mempengaruhi Kualitas Audit seperti Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian Audit dan Ketepatan Pemberian Opini Audit.

REFERENSI

- Febriyanti, Ni Made Dewi. Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 503-518 ^[5]
- Jayanti, Ni Made Dewi Anggun. Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Financial Distress* Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Audit *Quality*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3 (2014): 668-683 ^[12]
- Kurniasih, Margi. Abdul Rohman. 2014. Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol. 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ^[3]
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI). *KOMPARTEMEN*, Vol. XV No.2, September 2017 ^[9]
- Panjaitan, Clinton Marshal. Anis Chariri. 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol. 3, No 3, Tahun 2014, Halaman 1-12 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806 ^[4]
- Paramita, Ni Ketut Ayu. Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1(2015): 142-156 ^[10]
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra. Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh Audit *Tenure*, Audit *Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1 April (2017) ^[2]
- Salwa, Febriyani Cristina. 2016. Pengaruh Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Auditor *Switching* Di Sektor Keuangan. Seminar Nasional Dan *Call Paper* Fakultas Ekonomi Uniba Surakarta. Surakarta, 21 April 2016 ^[11]
- Senjaya, Karina. Bambang Suprasto. 2016. Tingkat Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit *Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3 (2016) Hal: 2013-2040 ^[1]
- Setiawan W, Liswan. Fitriany. 2011. Pengaruh *Workload* Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 8 - No. 1, Juni 2011 ^[8]
- Tandungan, Debby Dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1. Juli (2016): 45-71 ^[7]
- Udayanti, Ni Kadek Sri. Dodik Ariyanto. 2017. Pengaruh Auditor *Switching*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, Dan *Client Importance* Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. Agustus (2017): 1073-1102 ^[6]

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT_TENURE	92	1.00	4.00	2.3696	1.11648
SPELIALISASI_AUDIT	92	.00	1.00	.4348	.49844
UKURAN_PERUSAHAAN	92	25.80	32.11	28.8041	1.55390
AUDITOR_SWITCHING	92	.00	1.00	.0435	.20505
KUALITAS_AUDIT	92	.00	1.00	.7391	.44152
Valid N (listwise)	92				

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	105.739	.957
	2	105.610	1.040
	3	105.609	1.041
	4	105.609	1.041

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	AUDIT TENURE	SPELIALISASI AUDIT	UKURAN PERUSAHAAN	AUDITOR SWITCHING	
Step 1	1	96.433	.137	.300	.529	-.002	-1.514
	2	95.443	-.037	.425	.755	-.003	-1.598
	3	95.429	-.064	.443	.789	-.004	-1.598
	4	95.429	-.064	.444	.789	-.004	-1.598

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.815	8	.873

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AUDIT TENURE	.444	.248	3.204	1	.073	1.558
	SPESIALISASI AUDIT	.789	.532	2.202	1	.138	2.202
	UKURAN PERUSAHAAN	-.004	.164	.000	1	.983	.996
	AUDITOR SWITCHING	-1.598	1.233	1.682	1	.195	.202
	Constant	-.064	4.822	.000	1	.989	.938

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95.429 ^a	.105	.153

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.